

PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI TODAPA KOTA TIDORE KEPULAUAN

Intan Pora

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ISDIK Kie Raha Maluku Utara

Abstract

This research is a classroom action research. This research was conducted at Todapa Public Elementary School, Tidore Islands City. The research subjects were 34 fourth-grade students of Todapa Public Elementary School, Tidore Islands City, consisting of 20 males and 14 females. Data collection was analyzed qualitatively and quantitatively to show an increase in Civics learning achievement of fourth-grade students of Todapa Public Elementary School, Tidore Islands City through question and answer learning from cycle I which was completed by 13 students or 38.23% with an average value of 67.29 and in cycle II which was in the high category to 33 or 97.06% with an average value of 85.06 or in the very high category. The conclusion is that there was an increase in student learning activities from cycle I which was categorized as low to a very high category in cycle II. So, it is recommended to use the question and answer method in learning in order to improve student learning achievement.

Keywords: *Learning Outcomes, Question and Answer Method*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan. Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas IV SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan sebanyak 34 orang laki-laki sebanyak 20 orang dan perempuan sebanyak 14 orang. Pengambilan data dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif dalam menunjukkan terjadinya peningkatan prestasi belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan melalui pembelajaran tanya jawab dari siklus I yang tuntas 13 siswa atau 38,23% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67,29 dan pada siklus II berada dalam kategori tinggi menjadi 33 atau 97,06% dengan nilai rata-rata sebesar 85,06 atau berada dalam kategori sangat tinggi. Kesimpulannya adalah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I yang terkategori rendah menjadi kategori sangat tinggi pada siklus II. Jadi, disarankan untuk menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Tanya Jawab

A. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Pendidikan Nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab.

Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Memperhatikan hal tersebut PKn tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di sekolah-sekolah harus terus ditingkatkan. Namun kenyataan di lapangan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) masih dianggap sepele oleh sebagian besar siswa. Kenyataan ini semakin

diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan, ditemukan data hasil semester genap tahun pelajaran 2024/2025, pada mata pelajaran PKn termasuk kategori rendah. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang, hanya 5 siswa yang mencapai ketuntasan minimal 70. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), peneliti mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran yang belum pernah diterapkan pada mata pelajaran Pkn di SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan sebagai solusi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa asumsi dan permasalahan yang dihadapi, maka diperlukan metode mengajar yang relevan untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan melalui pengajaran. Guru harus mampu menawarkan metode yang lebih efektif yang dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam pembelajaran serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode

tersebut. Salah satu metode yang tepat menurut peneliti adalah metode tanya jawab.

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang serba guna dan merupakan medium yang luwes sehingga berbagai maksud dan tujuan dapat dicapai. Penerapan metode ini pada materi tertentu dalam pelajaran akan menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian diharapkan dalam diri siswa akan tumbuh minat belajar dan keingintahuan yang tinggi dalam belajar.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas. Tahapan dalam PTK diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan melakukan refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Supardi dan Suhardjono, 2011). Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik didalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang). Pendekatan yang digunakan dalam PTK ini adalah pendekatan kualitatif, karena dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna dari proses pembelajaran

sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi melalui tindakan yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu 1) Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi bermakna. 2) Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks, grafis, dan sebagainya. 3) Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa IV SD Negeri Todapa Kota Tidore Kepulauan. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

Proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian pertemuan pertama siklus I penulis merasakan beberapa kesulitan, yaitu:

a. Pengorganisasian pengaturan kelas pada saatnya jawab akan dimulai. Salah satunya adalah melihat potensi yang dimiliki masing-

masing siswa yang banyak menyita waktu, hal ini terjadi karena kondisi siswa.

- b. Siswa juga masih terlihat belum beradaptasi dengan penerapan pembelajarannya jawab, sehingga membutuhkan waktu untuk memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dan aturan dalam tanya jawab.
- c. Suasana dan kondisi dalam pelaksanaannya jawab belum membuat siswa dalam kelas bekerja sama untuk menemukan jawaban dari pertanyaan pada tiap-tiap kartu soal, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang mengerjakan soal secara individu, sehingga tanya jawab tidak terjadi antar teman kelasnya.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I, guru melanjutkannya jawab untuk ronde ke-2. Menyadari kekurangan pada pertemuan pertama maka penulis:

- a. Kembali berusaha mengorganisir siswa dengan cara mengarahkan siswa kepada bagaimana struktur pencapaian tujuan saat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penulis menekankan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai jika siswa juga tercapai tujuan pribadinya dengan cara melakukan tanya jawab dengan anggota yang lain dalam kelas, yang pada akhirnya memberikan motivasi kepada teman-teman dalam kelas untuk melakukan upaya maksimal. Namun hal itu tentu seara maksimal belum dapat disadari dan disikapi oleh siswa dalam kelompoknya, indikasinya

masih ada beberapa siswa yang masih belum ikut berpartisipasi dalam kelas dan belum ada pembagian tugas dalam pengerjaan soal.

- b. Mengupayakan siswa yang akan menjawab pertanyaan dalam tanya jawab, sehingga siswa dapat terlatih dalam menjawab pertanyaan dan menyatakan pendapat. Namun masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan karena ada beberapa siswa yang belum menyadari pentingnya menghargai pendapat dari siswa lain.
- c. Merubah tata cara tanya jawab, sehingga suasana kelas dapat lebih terkontrol. Dan bisa memotivasi siswa.

Penjelasan secara umum pada pelaksanaan tindakan siklus I yakni skor tes hasil belajar Pkn menunjukkan penguasaan materi secara klasikal belum tercapai. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan dan kemajuan seluruh siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa dalam pelaksanaan pembelajarannya jawab adalah:

- a. Persiapan siswa sebelum melaksanakannya jawab yang lebih kepada penguasaan konsep materi Pkn.
- b. Masalah komunikasi yang tidak kondusif dalam masing-masing siswa.
- c. Pengaturan pertanyaan dalam melaksanakan metode tanya jawab.

Sehingga pada saat pelaksanaan tes akhir siklus I siswa sulit untuk mencapai tes hasil belajar

yang telah ditentukan. Oleh karena itu, bentuk refleksi pada siklus I ditekankan pada penguasaan konsep siswa, pengorganisasian kelompok dan pengaturan tempat duduk.

2. Siklus II

Proses pembelajaran pertemuan pertama siklus II, pengembangan materi dilakukan sesuai dengan kompetensi dasar. Proses pembelajaran dipandu oleh penulis, dalam hal ini penulis:

- a. Memberikan motivasi dan penambahan materi yang berkaitan dengan kompetensi dasar berdasarkan perolehan skor tes hasil belajar pada siklus I. Dalam hal ini guru, sebagai fasilitator dan bukan satu-satunya sumber menemukan sendiri pengetahuan konsepnya.
- b. Merubah pengaturan anggota kelompok secara heterogen (jenis kelamin dan kemampuan) berdasarkan pencapaian pada tes akhir siklus I, memotivasi siswa secara terus menerus untuk melakukan persiapan (penguasaan konsep) sebelum melaksanakannya jawab.
- c. Memberikan kembali penjelasan secara bertahap kepada masing-masing anggota mengenai pentingnya komunikasi dalam kelas sehingga pembelajaran dapat terjalin dengan baik yang berpengaruh pada penilaian siswa.
- d. Merubah pengaturan tempat duduk dalam tanya jawab dengan pengawasannya lebih rendah pada pelaksanaan tindakan.
- e. Melihat kemampuan siswa dalam menyampaikan jawaban maupun pendapatnya

dalam tanya jawab. Namun, dari pelaksanaannya masih terkendala pada ketertiban anggota-anggota tim dalam kelompok pada saat menjawab pertanyaan dalam tanya jawab, sehingga penulis memerlukan banyak waktu untuk membuat kelas menjadi kondusif.

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II dilaksanakan dengan melihat kekurangan pada pertemuan pertama siklus II, yaitu terkendala pada ketertiban siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut maka penulis menambahkan aturan dalam tanya jawab berupa pengurangan nilai pada masing-masing siswayang tidak tertib pada saat pembelajaran tanya jawab berlangsung sehingga pada saat pelaksanaan tes akhir siklus II siswa dapat mencapai standar kriteria minimal (KKM) tes hasil belajar yang telah ditentukan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa mata pelajaran Pkn dengan menggunakan pembelajaran metode tanya jawab memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar dan perubahan sikap selama pelaksanaan tindakan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan 1) Terjadi peningkatan prestasi belajar Pkn siswa kelas IV SD Negeri Todapa Kota

Tidore Kepulauan melalui pembelajaran tanya jawab dari siklus I yang tuntas 13 siswa atau 38,23% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67,29 atau pada siklus II berada dalam kategori tinggi menjadi 33 atau 97,06% dengan nilai rata-rata sebesar 85,06 atau berada dalam kategori sangat tinggi. 2) Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I yang terkategori rendah menjadi kategori sangat tinggi pada siklus II.

REFERENSI

- Anni, Chatarina Tri. 2010. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Arikunto, Suharsimi., dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aqib, Zainal., dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Boriri, A., & Suhud, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengucapkan Bunyi Konsonan Bahasa Indonesia Menggunakan Permainan Lagu pada Anak Usia 3-4 Tahun PAUD Hininga Moi Desa Wooi Kec. Obi Timur. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 68-78.
- Boriri, A. (2021). Implikatur Bermakna Budaya Sosial Pada Nyanyian Rakyat Denge Suku Tobelo Di Desa Wooi Kec. Obi Timur. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 5(2), 184-â.
- Depdiknas, 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI. Nomor 22 tahun 2006 tentang SI*, Jakarta: Depdiknas
- , 2007. *Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyanti dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrahman dan Wuri Wuryandani. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Irwan, S., Djais, I., & Boriri, A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Ternate. *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 1-9.
- Miles, M.B & Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Perss
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moerdiyanto, 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Kewirausahaan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurdiansah, Andi. 2010. *Kelebihan-dan-Kelemahan-Active-Learning_12.html* <http://andinurdiansah.blogspot.com/> (online) Desember 2014
- Roestiyah, N.K, 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sarjan dan Nugroho, Agus. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Samad, S., & Boriri, A. (2022). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NASKAH SOAL MATA

PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP
NEGERI 3 KOTA TERNATE. *KOHERENSI:
Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia*, 2(1), 13-25

Sigalingging, Hamonangan dan Titik Susiatik. 2009.
Pendidikan Kewarganegaraan, Semarang:
IKIP Veteran.

Silberman, Melvin. 2000. *Active Learning*. Bandung:
Nuansa dan Nusamedia

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar
Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudharto, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*.
Semarang: IKIP PGRI Semarang Press

Supardi dan Suhardjono. 2011. *Strategi Menyusun
Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi
offset

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winataputra, Udin S., dkk. 2008. *Materi dan
Pembelajaran PKn SD*. Jakarta: Universitas
Terbuka.